

Group Link Fixed Income Fund

Agustus 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	7.52%
Bulan Tertinggi	5.52% Oct-13
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

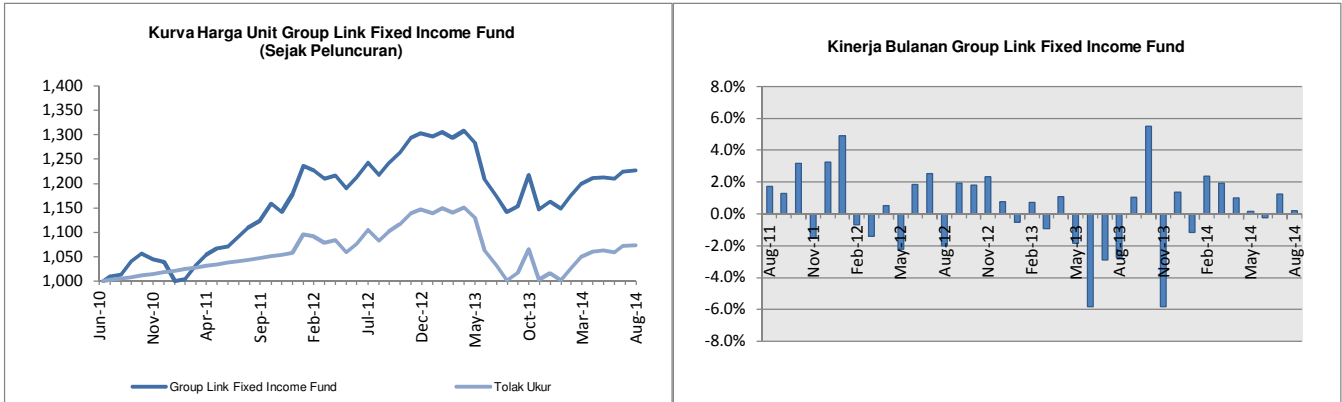
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	93.01%
Kas/Deposito	6.99%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0.21%	1.21%	4.37%	7.52%	10.68%	5.62%	22.74%
Tolak Ukur *	0.08%	0.96%	4.61%	7.21%	2.84%	5.61%	7.32%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 61.14	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 29 Agustus 2014)	: IDR 1,227.41
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Agustus pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus 0.42%, 0.93% di bulan Juli), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman, tembakau, perumahan, BBM dan tarif listrik. Secara tahunan, inflasi berada pada level 3.99% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.53% di bulan Juli). Inflasi inti turun menjadi 4.47% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.64% di bulan Juli). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Agustus 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.09% menjadi 11,717 di akhir bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya 11,591. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juli, yakni sebesar +0.13 miliar Dollar AS (surplus +1.73 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.41 miliar Dollar AS, dan defisit 0.31 miliar Dollar AS di bulan Juni). Ekspor menurun secara tahunan -6.03%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -19.31%. Cadangan devisa meningkat +0.7 miliar Dollar AS dari 110.5 miliar Dollar AS di bulan Juli menjadi 111.2 miliar Dollar AS di bulan Agustus.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Agustus. Sentiment negatif datang dari berita-berita internasional seperti Argentina yang tidak bisa melakukan pembayaran hutang, dampak dari sanksi atas konflik di Rusia, Permasalahan Banco Santo di Portugal dan hasil US NFP bulan Juli yang lebih kecil dari perkiraan serta otorisasi Obama terhadap penyerangan udara ke Irak. Pasar obligasi tertekan dikarenakan kemungkinan dampak kenaikan harga BBM (diperkirakan mulai 1Q15) dan pengumuman BI yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi menjadi 5.15% dari rentang 5.5-5.9% dan meningkatkan proyeksi defisit neraca berjalan tahunan menjadi 2.8-2.9% dari Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), yang sebelumnya sebesar 2.5%. Pasar menguat menjelang akhir bulan dikarenakan hasil akhir dari Mahkamah Konstitusi (MK) terhadap sengketa Pemilu Presiden, yang dimana menolak semua petisi dari Prabowo. Joko Widodo secara resmi menjadi presiden Indonesia berikutnya. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 15.94 triliun Rupiah di bulan Agustus 2014 (bulanan +3.81%), yakni dari 418.26 triliun Rupiah di tanggal 31 Juli 2014 menjadi 434.20 triliun Rupiah di tanggal 29 Agustus 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.00% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (36.33% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli untuk 5 tahun naik +11bps menjadi 7.97% (7.86% Juli 2014), 10 tahun naik +13bps menjadi 8.17% (8.04% Juli 2014), 15 tahun naik +4bps menjadi 8.53% (8.49% Juli 2014), dan 20 tahun naik +4bps menjadi 8.72% (8.68% Juli 2014).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.